

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keputusan FIFA dalam kasus pencabutan status Indonesia pada tuan rumah Piala Dunia U-20, menunjukkan bahwa faktor politik dan kebijakan dalam negeri dapat mempengaruhi partisipasi Indonesia dalam kancah olahraga global. Hal ini menyoroti bagaimana olahraga tidak hanya menjadi arena kompetitif, tetapi juga alat diplomatik yang dapat mempengaruhi hubungan antarnegara. Sebagai bagian dari diplomasi olahraga, Indonesia telah berupaya menggunakan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 sebagai sarana untuk meningkatkan citra negara di mata dunia. Namun, kontroversi yang timbul akibat dari keikutsertaan tim nasional Israel menimbulkan tantangan besar. Penolakan kehadiran Israel yang dipengaruhi oleh faktor politik dan solidaritas kepada Palestina telah menciptakan dilema politik bagi Indonesia. Akibatnya, FIFA mencabut status tuan rumah Indonesia, yang berdampak signifikan secara sosial, ekonomi, dan politik.

Dari sisi ekonomi, pencabutan status tuan rumah berdampak besar pada beberapa sektor, termasuk pariwisata, perhotelan, dan UMKM yang tengah mempersiapkan diri menjadi tuan rumah dari turnamen ini. Hilangnya kesempatan menjadi tuan rumah juga berarti hilangnya potensi pendapatan besar bagi Indonesia, baik berupa investasi maupun kunjungan wisatawan mancanegara. Dampak sosialnya juga dirasakan oleh para atlet dan pecinta sepakbola yang sudah lama menantikan ajang ini sebagai ajang pengembangan bakat dan ajang meningkatkan citra ke dunia internasional.

Diplomasi olahraga memegang peranan penting dalam hubungan internasional, terutama dalam meningkatkan hubungan antarnegara dan memperkuat posisi suatu negara dalam organisasi internasional. Namun, keberhasilan diplomasi olahraga sangat dipengaruhi oleh kebijakan politik dalam negeri dan dinamika geopolitik global. Dalam konteks ini, pendekatan proaktif yang ditempuh Pemerintah Indonesia menjadi bukti bahwa diplomasi tidak hanya

berperan dalam penyelesaian konflik, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga kepentingan nasional.

Menghadapi pencabutan status tuan rumah oleh FIFA, Pemerintah Indonesia berupaya melakukan berbagai langkah diplomatik untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari masalah ini. Salah satu langkah yang ditempuh adalah negosiasi yang dilakukan dengan FIFA agar terhindar dari sanksi yang lebih berat. Selain itu, Pemerintah juga berupaya menjaga nama baik Indonesia di dunia sepakbola dengan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan olahraga dalam negeri.

Setelah dicabutnya status tuan rumah dari Indonesia, PSSI segera melakukan diplomasi dan negosiasi untuk meminimalisir dampak keputusan tersebut. Berbagai strategi yang dilakukan antara lain dengan mengirimkan utusan ke FIFA, melakukan dialog langsung, dan mengomunikasikan dampak pembatalan tersebut terhadap perkembangan sepakbola, infrastruktur, dan kompetisi internasional. Meskipun telah melakukan berbagai upaya, FIFA tetap mencabut status tuan rumah Indonesia dan menunjuk Argentina sebagai penggantinya, yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut benar-benar menegakkan aturan dengan ketat.

5.2 Saran

Sebagai bentuk perbaikan dan penguatan kebijakan di masa yang akan datang, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai referensi bagi pemerintah dan pemegang kebijakan lainnya. Berikut ini saran yang dapat dipertimbangkan, sebagi berikut:

1. Memperkuat komitmen dan koordinasi nasional

Pemerintah pusat perlu memastikan sinkronisasi kebijakan dengan pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan acara internasional. Dukungan yang terintegritas dapat menghindari pertentangan yang dapat merusak citra Indonesia di mata dunia.

2. Pemetaan risiko dan strategi mitigasi

Sebelum mengajukan atau menyelenggarakan acara internasional, Indonesia perlu melakukan pemetaan risiko secara menyeluruh, termasuk risiko politik, sosial, dan ekonomi. Strategi mitigasi perlu dirancang untuk mengatasi potensi kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran *event*.

3. Memperkuat citra internasional

Indonesia perlu memperkuat citra internasionalnya dengan mempromosikan budaya, toleransi, dan komitmen terhadap nilai-nilai global.

4. Evaluasi dan pembelajaran untuk kedepannya

Keputusan FIFA ini, diharapkan menjadi pelajaran bergarga bagi Indonesia. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses *bidding*, diplomasi, dan implementasi komitmen.

5. Pengembangan strategi ekonomi dan sosial alternatif

Untuk mengurangi dampak pembatalan, Indonesia perlu mengembangkan strategi alternatif yang tetap dapat memaksimalkan potensi ekonomi dan sosial, seperti mengadakan acara olahraga di kawasan regional atau internasional lain yang lebih mudah diakses tetapi tetap menawarkan manfaat yang signifikan.